

## Tema-Tema dalam Cybersastra Arab

Ahmed Nurhidayatullah Muhammad<sup>1</sup>, Sodikin Alwi<sup>2</sup>

UIN Sunan Ampel Surabaya  
[viperashley60@gmail.com](mailto:viperashley60@gmail.com)

## الملخص

هدف هذه الدراسة هو تحليل واستعراض المواضيع الرئيسية التي تظهر في السيبرساسترا العربية، وكذلك فهم كيف يؤثر تطور التكنولوجيا في العصر الرقمي على السرد وأسلوب الكتابة في الأدب العربي الحديث. استخدمت الدراسة منهجاً نوعياً يعتمد على تحليل المحتوى. جُمعت البيانات من خلال استعراض ومراقبة بعض الأعمال الأدبية العربية التي نُشرت على الإنترنت عبر منصات رقمية متعددة، مثل المدونات والمواقع الإلكترونية التي تتناول العالم الأدبي، ووسائل التواصل الاجتماعي. تم إجراء التحليل بهدف اكتشاف المواضيع والأنماط المتكررة في بعض الأعمال السيبرساسترية. تُظهر النتائج المتوقعة أن المواضيع التي تظهر في السيبرساسترا متنوعة للغاية، بدءاً من النقد الاجتماعي والقضايا السياسية وصولاً إلى حياة المجتمع. لقد منحت التكنولوجيا الرقمية الكتاب العرب الفرصة لاستكشاف مواضيع قد تكون صعبة المنال في وسائل الإعلام التقليدية، بالإضافة إلى تمكين تفاعل ديناميكي بين الكتاب وقرائهم.

**الكلمات المفتاحية:** الأدب السيبراني؛ العربية؛ الأدب العربي؛ التكنولوجيا؛ الرقمي؛ الإنترنت؛ وسائل التواصل الاجتماعي.

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memaparkan tema-tema utama yang muncul dalam cybersastra Arab, serta untuk memahami bagaimana perkembangan teknologi di era digital mempengaruhi narasi dan gaya bahasa/penulisan dalam sastra modern. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis konten. Data dikumpulkan dengan melihat dan mengamati beberapa karya sastra Arab yang telah dipublikasikan di internet pada berbagai platform digital, seperti website dan media sosial. Analisis dilakukan dengan tujuan menemukan tema-tema tertentu yang ditemukan dalam beberapa karya cybersastra. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa tema-tema yang ditemukan dalam cybersastra itu sangat beragam, mulai dari isu sosial, romansa, hingga sekadar ungkapan kesedihan. Teknologi digital telah memberikan para pegiat sastra sebuah kesempatan untuk mengeksplorasi tema-tema yang sebelumnya mungkin sulit ditemukan dalam media konvensional, serta memungkinkan keterlibatan interaksi antara mereka dan para pembaca dengan cara yang lebih efisien.

**Kata kunci:** Cybersastra; Arab; Sastra Arab; Teknologi; Digital; Internet; Media sosial.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, telah membawa perubahan yang sangat besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia sastra. Di era yang serba digital ini, sastra tidak lagi sebatas pada media cetak saja namun juga hadir dalam dunia maya, yang disebut dengan istilah cybersastra. Cybersastra adalah tulisan yang dipublikasikan melalui sistem komputer dan informasi.<sup>1</sup> Atau bahasa kerennya adalah istilah cybersastra ini mengacu pada karya sastra yang dipublikasikan, diterbitkan, dan disebarluaskan melalui platform digital. Cybersastra banyak dipublikasikan dalam berbagai media internet, seperti situs web dan sosial media.<sup>2</sup> Kehadiran cybersastra ini menjadikan para peneliti dan pemerhati sastra melirik ke arah sana.<sup>3</sup>

Setiap hal pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan cybersastra. Cybersastra memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan cybersastra adalah semakin meluasnya media sastra dan menimbulkan berbagai *genre* baru dalam karya sastra. Sementara itu, diantara kelemahan cybersastra adalah cybersastra sendiri masih belum mempunyai aturan dan indikator yang jelas, sehingga kualitasnya masih dipertanyakan.<sup>4</sup>

Bagi para peniliti sastra, ada realitas sendiri yang tercipta, disebabkan oleh munculnya cybersastra. Karena gerakan cybersastra itu mengharuskan seseorang memiliki keterampilan dalam menggunakan internet, tentu saja tak semua penulis mampu bergelut di dunia cybersastra. Hanya penulis yang mau mengikuti perkembangan zaman globalisasi saja yang terpanggil untuk ikut masuk ke dunia cybersastra. Penulis yang masih mengandalkan tradisi lama, tentu tidak akan bisa menghasilkan karya cybersastra<sup>5</sup>.

---

<sup>1</sup> Aziizatul Khusniyah, 'Perkembangan Puisi Cyber Sastra Di Indonesia', *Prosiding Seminar Literasi IV 'Menjawab Tantangan Pendidikan Melalui Literasi Budaya Pada Era Disrupsi'*, 2019, 41–46  
<<http://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/775>>.

<sup>2</sup> Khusniyah.

<sup>3</sup> Yusuf, 'Pemanfaatan Karya Sastra Arab Online'.

<sup>4</sup> Khusniyah.

<sup>5</sup> Yusuf.

Dengan adanya cybersastra ini, tentu banyak sastrawan yang mulai mempublikasikan karyanya di dunia digital. Karena urgensi dari mempublikasikan karya sastra ke dunia digital sangatlah besar, melihat zaman sudah semakin berkembang dan serba digital. Penyebab paling mendasar seorang sastrawan mempublikasikan karya sastranya adalah eksistensinya di tengah masyarakat, transformasi pemikiran, dan mengupayakan humanisasi. Dalam hal ini sastrawan bermain peran sebagai pendakwah. Seorang pendakwah adalah seorang yang berilmu, yang berkaitan dengan keagamaan dan kemanusiaan, dan ia dibebani dengan tanggungjawab untuk menyampaikan ilmu tersebut kepada khalayak<sup>6</sup>. Maka dari itu seorang sastrawan memiliki kewajiban untuk menyebarkan karya-karya mereka di dunia digital supaya bisa dijangkau oleh banyak orang.

Tema yang muncul dalam literatur cybersastra Arab terkadang mencerminkan kepelikan sang penulis. Beberapa kali persoalan sosial, politik, dan identitas ditekankan dalam karya cybersastra. Peran teknologi digital dalam membentuk narasi dan gaya penulisan pada cybersastra berbahasa Arab juga penting, karena penulis tidak hanya mengeksplorasi bentuk tulisan baru tetapi juga terlibat dalam interaksi online dengan pembacanya melalui jejaring sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema yang muncul dalam cybersastra Arab, serta mengeksplorasi bagaimana teknologi digital mempengaruhi konten dan popularitas sastra Arab di era modern. Oleh karena itu, kami berharap kajian ini dapat memberikan wawasan lebih jauh mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia sastra Arab kontemporer.

## KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan salah satu bagian dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian karya ilmiah yang dianggap penting. Kajian pustaka memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah untuk memberikan informasi

---

<sup>6</sup> Dakwah et al., 'JURNAL DAKWAH DAN KOMUNIKASI Sastra Cyber: Alternatif Komunikasi Antara Karya Sastra Dan Masyarakat Pembaca'.

kepada para pembaca mengenai hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan, dan untuk menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, serta mengisi kesenjangan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, guna membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yaitu:

1. Eksistensi Cybersastra di Era Digital

Penelitian Ayu Kumala Dewi (2021). Dari kajian ini, peneliti menyimpulkan bahwasanya literatur mengenai cybersastra, atau kesusastraan digital, semakin berkembang seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dan media sosial dari masa ke masa. Menurut (Dewi, 2021), internet seolah menawarkan suasana kebebasan yang sesungguhnya, tanpa adanya halangan. Setiap orang dapat memamerkan karyanya dan menikmati karya orang lain dari seluruh penjuru dunia. Besarnya kebutuhan para penggiat sastra untuk berkreasi dan mempublikasikan karyanya menemukan titik positif dalam keberadaan internet sebagai ruang sosialisasi tanpa batas. Cybersastra ini dijadikan media untuk menyampaikan segala bentuk inspirasi dan aspirasi oleh penulis-penulis baru, menciptakan panggung baru di hadapan dunia sastra yang sifatnya “bebas”, tidak mengenal ruang, tidak mengenal waktu, tidak mengenal bahasa, mendobrak batasan negara, karena hanya dalam beberapa detik penulisan, setiap wilayah negara akan terungkap.<sup>7</sup> Semenjak tahun 2000an, cybersastra semakin menunjukkan perkembangan dalam bersastra. Para penekun cybersastra ini semakin berkembang dengan bertahannya situs sosial media dan maraknya penggunaan blog<sup>8</sup>. Peneliti menganggap bahwasanya kajian oleh Dewi Kumala ini merupakan hasil penelitian yang membawa pandangan baru mengenai dunia cybersastra, kajian ini juga memiliki keterkaitan dengan tema yang sedang peneliti bahas. Oleh karenanya, peneliti menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu kajian pustaka.

2. Fenomena Sastra Cyber: Tren Menulis Cerita Sastra Dalam Bingkai Media Sosial

Penelitian Wahyudi, I. & Wati, R. (2021). Kedua peneliti mengungkapkan bahwasanya dari kemunculan cybersastra, ditemukan adanya perpindahan publikasi karya sastra, yang awalnya melalui karya cetak, sekarang para sastrawan mulai berhijrah ke dunia maya, mereka menerbitkan tulisanya ke dalam bentuk media baru yang sekarang dikenal dengan blog dan beberapa jejaring sosial media seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Para peneliti menemukan beberapa temuan baru berkaitan dengan cybersastra. Mereka menemukan adanya model-model baru, seperti: “Pentigraf”; “Fiksimini”; dan “...30haribercerita”. Tiap model ini ditemukan keberadaanya di sosial media seperti Instagram, Twitter, dan Facebook. Masing-masing memiliki ciri khas sendiri, yang terpenting itu semua

---

<sup>7</sup> ‘EKSISTENSI SASTRA CYBER DI ERA DIGITAL Nina Ayu Kumala Dewi Universitas Pamulang’.

<sup>8</sup> ‘EKSISTENSI SASTRA CYBER DI ERA DIGITAL Nina Ayu Kumala Dewi Universitas Pamulang’.

merupakan temuan yang bisa menjadi dorongan baru bagi para penikmat sosial media untuk menjadi seorang penulis atau bahkan seorang sastrawan. Dari penelitian ini, maka bisa dikatakan bahwasanya karya sastra akan terus bermunculan di dunia digital, terutama di sosial media yang tak kunjung sepi. Oleh sebab itu, kami menjadikan penelitian ini sebagai salah satu kajian pustaka, karena memiliki keterkaitan dengan tema yang sedang kami bahas.

### 3. Cybersastra Sebagai Tema Penelitian Dan Pemanfaatan Karya Sastra Arab Online

Penelitian Yusuf Kamal (2012). Pada penelitian ini, peneliti menjabarkan perihal perkembangan sastra arab di dunia maya atau internet. Peneliti menceritakan bahwasanya sebelum munculnya cybersastra, sastra arab merupakan salah satu karya sastra yang terkekang dan tidak memiliki kebebasan. Namun, setelah adanya cybersastra ini, maka sastra arab mulai dikenal dan bahasan dalam setiap karyanya memiliki kebebasan, tidak ada lagi halangan dalam berkarya, para sastrawan bebas berkarya membahas mengenai isu sosial atau bahkan politik. Selain perkembangan sastra arab di dunia internet, peneliti juga menjelaskan bahwasanya dengan adanya cybersastra ini, maka kemungkinan besar para sastrawan diharuskan memiliki keterampilan dalam menggunakan internet supaya mereka bisa mempublikasikan karya mereka di dunia digital dan menarik banyak peminat. Tak lupa, peneliti juga menjabarkan potensi dari kajian cybersastra arab. Peneliti menyebutkan bahwasanya kajian cybersastra sangatlah kompleks dan luas, permasalahan yang muncul dari bidang ini juga cukup rumit, kehadiran cybersastra dalam pandangan komunikasi sastra memang bersifat virtual, maksudnya adalah komunikasi jarak jauh yang memerlukan teknik baca khusus. Tidak sedikit ditemukan kode-kode pembuka komunikasi. Artinya, jika peminat sastra tidak menguasai bahasa internet atau dunia digital yang semakin hari semakin ada perkembangannya, maka akan gagal pula komunikasi sastra. Pemerhati sastra di internet itu pada akhirnya harus mengetahui kode-kode tertentu. Peneliti juga memberikan beberapa situs web yang berkaitan dengan karya sastra arab yang mungkin bisa dijadikan objek penelitian. Dari penelitian ini kami menganggap bahwasanya cybersastra arab merupakan objek penelitian yang menarik untuk dikaji, oleh sebab itu kami menjadikan penelitian ini sebagai salah satu kajian pustaka.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas mengenai cybersastra, masih terdapat kesenjangan dalam kajian tentang bagaimana dunia digital memengaruhi gaya bahasa dan struktur naratif karya sastra. Selain itu, sebagian besar penelitian berfokus pada karya-karya penulis terkenal, sementara cybersastra memungkinkan banyak penulis baru atau anonim yang kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis tema-tema utama dalam dunia cybersastra Arab yang dipublikasikan melalui platform digital.

Penelitian ini akan memperluas kajian-kajian sebelumnya, dengan berfokus kepada analisis karya-karya cybersastra yang dipublikasikan di internet. Pendekatan ini akan membantu mengidentifikasi bagaimana tema-tema modern dihadirkan dalam karya-karya tersebut, serta bagaimana teknologi digital memberikan pengaruh terhadap struktur naratif dan gaya bahasa yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberi kontribusi terhadap pemahaman yang berkaitan dengan cybersastra Arab, tetapi juga membuka jalan bagi sebuah penelitian lebih lanjut mengenai karya sastra yang dipublikasikan dalam dunia digital, khususnya sastra Arab.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten untuk memahami tema-tema yang muncul dalam cybersastra Arab. Metode ini dipilih karena sifatnya yang fleksibel dan interpretatif, sehingga cocok untuk menelaah teks-teks sastra yang dipublikasikan di berbagai platform digital yang ada di internet.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari karya-karya cybersastra Arab yang dipublikasikan di berbagai platform digital, baik berupa tulisan sastra, puisi, atau prosa. Platform yang dijadikan sumber objek antara lain adalah situs web yang berfokus pada dunia sastra, dalam hal ini adalah situs web [aldiwan.net](http://aldiwan.net) dan [adab.com](http://adab.com), serta akun media sosial yang mempublikasikan karya sastra di dunia maya, dalam hal ini adalah akun Instagram *@goodreligion.merch* dan akun Facebook Musta'in Billah Abu Nuh.

Proses analisis dilakukan dengan membaca dan mengamati teks-teks cybersastra Arab secara mendalam, untuk kemudian tema-tema yang muncul diidentifikasi. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, tema-tema yang dominan dalam cybersastra Arab akan dipaparkan dan dibahas lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Genre romance*

*Romance* secara istilah memiliki arti “*A close, usually short relationship of love between two people*”<sup>9</sup>. Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia, kurang lebih akan memiliki arti “Hubungan cinta yang dekat antara dua orang”. Dalam bahasa Indonesia kita biasa mengenalnya dengan istilah “romantis”, makna romantis sendiri adalah “bersifat seperti dalam cerita roman (percintaan); bersifat mesra; mengasyikkan;”<sup>10</sup>. Dari makna romantis yang sudah dipaparkan, kita bisa mengetahui bahwasanya romantis memiliki kaitan dengan hubungan percintaan. Istilah romantis ini lebih cocok jika memiliki interpretasi sebagai kisah yang menarik dan penuh dengan unsur kasih sayang atau cinta<sup>11</sup>.

Setelah melakukan observasi pada beberapa situs web dan sosial media, peneliti menemukan bahwasanya karya cybersastra dengan tema romantis merupakan karya yang sering ditemui, bisa dikatakan tema romantis adalah salah satu tema yang paling populer di kalangan sastrawan maupun penikmat sastra pada masa sekarang. Peneliti akan membawakan tiga karya cybersastra dengan tema romantis yang ditemukan di situs web, berikut beberapa karya cybersastra yang dimaksud:

#### 1. أَحِبُّكَ قَبْلَ وَجُودِ الْحُبِّ

Puisi ini merupakan karya seorang sastrawan bernama Abdul Moniem Adeeb. Ia merupakan salah satu dari sekian banyak sastrawan masa sekarang yang berkarya dengan menjadi seorang penulis dan penyair di dunia digital. Ia menerbitkan buku-buku sastra dan ratusan artikel tentang pemikirannya, bahasa, dan seni. Kurang lebih ia telah mengarang hampir lima ratus puisi. Karya-karya puisinya bisa ditemukan di situs web [aldiwan.net](http://aldiwan.net). Dari sekian banyak karya puisi yang ia tulis, peneliti mengambil salah satu karya puisinya yang berjudul “أَحِبُّكَ قَبْلَ وَجُودِ الْحُبِّ”, peneliti menganggap bahwa puisi ini yang paling menarik. Berikut puisi lengkapnya:

هل أَحِبُّكَ قَبْلَ الْحُبِّ  
وَاجِدْتُكَ قَبْلَ وَجُودِ الْقَلْبِ؟!  
هل يُعْقَلُ تَفَكُّرُ الْإِنْسَانِ  
مَنْ قَبْلَ أَنْ يُخْلَقَ لُبٌّ؟!  
لَكِنْ، هل حُبُّكَ مَعْقُولٌ؟!  
حُبُّكَ لَبْنُ الصَّرْعِ قَبْلَ الْحَلْبِ  
قَبْلَ وَجُودِ الْفَاءِ مَكْمُورٌ  
فَلَسَفُهُ جُنُونٍ جُنُونٍ جَلْبِ

<sup>9</sup> 'Cambridge Dictionary'.

<sup>10</sup> 'Arti Kata Romantis - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'.

<sup>11</sup> Khoerunnisa et al., 'Analisis Romantisme Dalam Empat Kumpulan Sajak Kakawin Kawi Karya Ws Rendra'.



بِمَضِيٍّ عُمْرِيَّ وَحُبِّكَ بَاقٍ  
كَوَتَدِ الْجَبَلِ يُفْطَرُ صُلْبُ

Apakah aku mencintaimu sebelum cinta itu ada,  
dan menemukanmu bahkan sebelum aku punya hati?  
Apakah mungkin manusia bisa berpikir,  
sebelum akalnya diciptakan?  
Namun, apakah cintamu itu masuk akal?  
Cintamu seperti susu yang sudah ada sebelum diperah.  
Sebelum mulut bisa berbicara,  
Ada semacam filosofi kegilaan yang hanya membawa kegilaan lain.  
Waktu terus berlalu, namun cintamu tetap abadi,  
layaknya gunung yang kokoh dan tak tergoyahkan.

Puisi karya Abdul Moniem Adeeb di atas bisa diklasifikasikan sebagai karya cybersastra yang mengusung tema romantisme. Kita ketahui bersama bahwasanya judul puisi di atas adalah *أحببتك قبل وجود الحب*, bila diartikan kedalam bahasa Indonesia, maka kurang lebih akan memiliki arti “Aku mencintaimu sebelum adanya wujud cinta”. Berangkat dari judul, lalu membaca puisinya hingga selesai, maka bisa diketahui bahwa Abdul Moniem Adeeb mengungkapkan mengenai rasa cintanya kepada orang yang dicintainya, saking besar cintanya sehingga digambarkan seolah-olah ia memberikan rasa cintanya bahkan sebelum dikenalnya istilah cinta. Pada beberapa bait, Adeeb menggambarkan rasa cintanya itu seperti sesuatu hal yang mustahil, karena memang cinta itu terkadang tidak bisa dicerna dengan akal, sebagaimana tidak masuk akalnya keberadaan susu sebelum adanya proses pemerahan. Pada bait terakhir, Adeeb menulis *كَوَتَدِ الْجَبَلِ يُفْطَرُ صُلْبُ* “بِمَضِيٍّ عُمْرِيَّ وَحُبِّكَ بَاقٍ, صُلْبُ” yang menandakan bahwa cintanya kepada sang kasih adalah cinta abadi yang tidak akan pernah sirna meski dilahap waktu, ini menunjukkan betapa cintanya dia dengan sang kekasih. Bisa kita simpulkan bahwasanya puisi ini melukiskan gambaran tentang cinta sebagai sebuah esensi abadi yang melampaui batas nalar dan logika. Cinta digambarkan sebagai sesuatu yang sudah ada bahkan sebelum hati dan akal manusia muncul. Melalui metafora yang kompleks dan penuh makna, Adeeb menyampaikan bahwa cinta itu kekal dan tidak dapat diukur oleh standar logika atau akal sehat, serta memiliki kekuatan yang besar dalam kehidupan manusia.

## 2. *مغرم فيك*

Puisi ini merupakan karya seorang sastrawan bernama Muhammad Husein al-Ghamdi. Ia adalah seorang profesor di King Saud University (KSU), Riyadh, Arab Saudi. Ia juga berprofesi sebagai konsultan jantung janin. Ia lahir pada tahun 1977. Husein telah menulis puisi sejak masa SMP. Baru-baru ini Husein mulai mempublikasikan beberapa karya puisinya di akun Twitternya. Peneliti menemukan beberapa karyanya di situs [aldiwan.net](http://aldiwan.net) dan mengambil salah satu puisinya yang berjudul “مغرم فيك”, peneliti menganggap puisi ini termasuk ke dalam



karya sastra yang mengusung tema romantis, selain itu puisi ini juga mudah dimengerti. Berikut puisi lengkapnya:

مَعْرَمٌ فِيكَ عَدَّ قَطْرَ الْمُمْزُونِ  
أَنْتِ شَوْقِي وَلَوْعَتِي وَجُنُونِي  
أَنْتِ حُبِّي وَلَنْ أُحِبَّ سِوَاكِ  
لَيْسَ إِلَّا مَنْ تَرَاهُ عُيُونِي  
أَنْتِ لِي جَنَّةٌ وَطَوْقُ نَجَاةٍ  
وَشَفَائِي مِنْ هَفْمَةٍ تَغْتَرِبُنِي  
مَا شَدَّدْتُ الرِّحَالَ إِلَّا إِلَيْكَ  
فَبَلَّغْتَنِي فِي الْهَوَى وَمَسَرَّتْ حَبِيبِي  
وَلِعَيْنَيْكَ صُغْتُ أَلْحَى الْقَوَائِي  
وَوَهَبْتُ الْخُرُوفَ أَهْمَى اللَّحُونِ  
وَمَلَأْتُ الْقَضَاءَ نَفْرًا وَشِعْرًا  
وَحَدِيثًا مُنَمَّقًا دَا شُجُونِ  
لَا تَقُولِي: حَبِيبَتِي، فَدَكِرْنَا  
إِذْ عَبَرْنَا حَوَاجِزَ الْأَرْبَعِينَ  
لَمْ تَزِدْكِ السِّنِينَ إِلَّا جَمَالًا  
وَنَهَاءَ كَاللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ

Rasa cintaku kepadamu begitu deras, sebagaimana derasnya tetesan hujan,  
Engkaulah kerinduanku, deritaku, dan kegilaanku,  
Engkaulah cintaku, dan tak akan pernah aku mencintai seseorang selain dirimu,  
Tak ada selain dirimu yang terlihat oleh mataku.  
Engkau bagiku adalah surga dan penyelamatku,  
Dan engkaulah pelipur lara bagi duka yang ku rasakan,  
Tidaklah aku berjalan kecuali untuk menuju kepadamu,  
Engkau adalah tempat dimana cintaku mengarah dan rinduku berlabuh.  
Ku rangkai sajak terindah untuk kedua matamu,  
Dan menghadiahkan bait-bait yang memikat,  
Ruanganku penuh dengan prosa dan puisi,  
Dan percakapan yang penuh dengan rasa rindu.  
Jangan katakan kepadaku bahwa kita sudah menua,  
Meski kita telah melewati usia empat puluh,  
Waktu tak akan bisa mengurangi kecantikanmu,  
Namun justru bertambah indah layaknya mutiara.

Puisi karya Muhammad Husein al-Ghamdi di atas bisa diklasifikasikan sebagai karya cybersastra yang mengusung tema romantisme. Dari bait-bait yang Husein tulis, menggambarkan bahwasanya rasa cinta yang dirasakan oleh Husein

merupakan rasa cinta yang begitu istimewa, pada bait pertama Husein mengungkapkan “مَغْرَمٌ فِيكَ عَدَّ قَطْرَ الْمُرُونِ” dengan maksud Husein ingin menggambarkan rasa cintanya yang begitu dahsyat itu dengan hujan yang terus turun tanpa henti. Pada bait kedua terlihat bahwa Husein ingin mengungkapkan betapa pentingnya kehadiran sosok kekasih yang dicintainya, sehingga dia menuliskan “أَنْتَ لِي جَنَّةٌ وَطَوْقُ نَجَاةٍ” yang maksudnya adalah sang kekasih merupakan segalanya bagi Husein, Husein menganggap sang kekasih merupakan surga dunia bagi Husein dan penyelamat dari setiap rasa duka. Pada bait ketiga Husein menggambarkan betapa berpengaruhnya kehadiran sang kekasih bagi kehidupannya, Husein mengungkapkan “وَمَلَأْتُ الْفَضَاءَ نَثْرًا وَشِعْرًا” yang menandakan bahwa Husein menghabiskan waktunya demi sang kekasih. Pada bait keempat Husein menggambarkan cintanya yang abadi, Husein mengungkapkan “وَبَهَاءِ كَاللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ” yang menandakan cinta mereka berdua merupakan cinta yang tak lekang oleh zaman, semakin hari berjalan semakin indah cinta mereka.

Kesimpulan dari puisi ini adalah tentang cinta yang abadi dan mendalam, meski waktu terus berjalan dan usia bertambah, cinta mereka berdua terus berkembang menjadi lebih indah. Husein menggambarkan perasaan cintanya yang tetap membara, terpesona pada sosok kekasihnya meski mereka telah melewati usia yang melampaui muda. Puisi ini mencerminkan rasa cinta yang tulus, penuh rasa kagum, dan komitmen yang kuat, di mana usia dan waktu tidak menjadi penghalang, melainkan memperkuat hubungan dan menambah keindahan cinta yang dijalani.

### 3. كَيْفَ أَحْبَبْتُ دُونَ الضَّجَرِ؟

Puisi ini merupakan salah satu karya cybersastra oleh Abdul Moniem Adeeb. Peneliti sudah menjelaskan sedikit mengenai siapa itu Adeeb di atas. Peneliti memilih karya cybersastra satu ini karena merasa bahwa puisi yang ditulis merupakan puisi yang unik. Peneliti mendapatkan puisi ini dari situs [aldiwan.net](http://aldiwan.net) Berikut puisi lengkapnya:

وتدورُ في رأسي الفكرُ..  
كَيْفَ أَحْبَبْتُ كُلَّ يَوْمٍ  
دُونَ يَأْتِيكَ الضَّجَرُ...؟!  
عِشْقِي ثَقِيلٌ  
بَلْ عَنِيفٌ فِي الْوُلُوجِ  
كَأَنَّهُ شَيْطَانُ آتٍ مِنْ سَقَرٍ..  
لَكِنْ دِفْأَكَ ذَا الْحَنَانِ  
يُرِيدُهُ نَسَمًا لِلْسَّخَرِ..  
رَأْسِي صَلِيدٌ  
لَا يُفَارِقُهُ خَيْالِي  
فِي مَبْنَى أَوْ سَهَرِ..

يَبْدُو إِلَيَّ أَنَّ نَفْسِي تَارَكْتَنِي  
وَحَلَلْتُ نَفْسِي فِي خِلَاوَاتِ السَّمَاءِ..  
قَالُوا لِي: فَلْتَبْتَعدْ  
قُلْتُ: ارْعَوْا  
مَا لَكُمْ عَبَادَ شَمْسٍ تُحْرِقُ  
بَحْنِينَ دَفَقَاتِ الْقَمَرِ..

Pikiran-pikiran berputar di kepalaku,  
Bagaimana caraku mencintaimu setiap hari  
Tanpa membuatmu bosan?  
Cintaku begitu kuat,  
Bahkan begitu keras saat proses mendekat,  
Seakan-akan ia setan yang datang dari neraka...  
Namun kehangatan cintamu  
Mengubahnya menjadi angin sejuk di kala fajar.  
Kepalaku menjadi kaku,  
Bayanganmu selalu hadir,  
Baik saat aku tidur maupun saat aku terjaga.  
Terasa bagiku bahwa jiwaku telah pergi,  
Dan engkau telah mengambil tempatnya dalam malam-malamku.  
Mereka berkata kepadaku: "Menjauhlah!"  
Aku menjawab: "Sadarlah,  
Apa gunanya kalian, yang hanya mengejar matahari yang membakar  
Sementara aku merindukan kelembutan cahaya bulan?"

Puisi karya Abdul Moniem Adeeb di atas bisa diklasifikasikan sebagai karya cybersastra yang mengusung tema romantisme. Dari puisi ini kita bisa simpulkan bahwasanya Adeeb ingin menggambarkan gejolak batin seseorang yang sangat mencintai kekasihnya, bahkan ia merasa bahwa cintanya begitu kuat dan terkadang "berat" atau "kasar". Namun, kehangatan dan kelembutan cinta sang kekasih mampu meredam segala emosi kuat itu, membuat cinta yang awalnya tampak keras berubah menjadi sesuatu yang lembut dan menenangkan. Adeeb juga menceritakan bahwa orang-orang di sekitarnya menyarankan untuk menjauh atau melepaskan cintanya, dan tentu saja ia menolak mereka dengan tegas. Adeeb menggambarkan cinta ini sebagai sesuatu yang tak tergantikan, mendalam, dan begitu personal, seolah-olah jiwa sang pencinta telah terikat kuat dengan kekasihnya, sehingga sulit baginya untuk melepaskannya. Puisi ini menggambarkan kontradiksi antara cinta yang intens dan perasaan yang penuh kelembutan, menggambarkan bagaimana cinta dapat menjadi sesuatu yang kuat tetapi sekaligus lembut, dan menggambarkan bagaimana cinta itu sendiri tetap mampu bersemayam di dalam hati bahkan tanpa peduli dengan ocehan atau pandangan dari orang lain.

## Isu sosial

Dalam menjalani kehidupan ini, tentu kita tidak akan bisa lepas dari yang namanya sosial. Dalam hidup bersosial ada yang namanya sistem sosial, sistem sosial merupakan sebuah jaringan yang berkaitan dengan relasi di antara sejumlah orang atau elemen yang berhubungan satu sama lain secara tetap. Suatu sistem sosial juga mempunyai komponen yakni individu-individu yang kegiatannya bersifat tetap dan terus-menerus berinteraksi. Maka dari itu, masyarakat sebenarnya merupakan contoh adanya sistem sosial dalam skala yang lebih besar.<sup>12</sup>

Dalam setiap kehidupan bersosial pasti ada yang namanya penyelewengan, kekeliruan, dan penyimpangan, ada banyak penyimpangan sosial yang terjadi pada setiap abadnya. Penyimpangan atau penyelewengan sosial merupakan bentuk perbuatan atau ulah yang bertentangan dan mengandung nilai pelanggaran terhadap norma-norma pada kehidupan bermasyarakat yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Suatu bentuk perbuatan bisa dianggap sebagai penyimpangan jika perbuatannya menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku. Dengan demikian, penyimpangan sosial tidak akan lepas dari norma-norma dan aturan-aturan yang sedang berfungsi dengan sah.<sup>13</sup>

Dari sekian banyak bentuk penyimpangan sosial yang terjadi dalam kehidupan bersosial, ada satu bentuk penyimpangan sosial yang sulit untuk ditolerir dan harus dihukum dengan berat, yaitu peperangan. Banyak pihak tidak bersalah yang menjadi korban dari peperangan, dan tidak jarang peperangan bisa menjadi ajang genosida. Itulah yang sedang terjadi saat ini di bumi Palestina. Konflik Palestina dengan Israel telah menjadi sebuah masalah yang terus berlangsung di Timur Tengah selama lebih dari sembilan puluh tahun. Konflik ini dimulai ketika Inggris melakukan deklarasi, yang dikenal dengan nama “Deklarasi Balfour” pada tahun 1917, deklarasi ini menyatakan bahwa tanah Palestina akan menjadi tanah air baru bagi orang-orang Yahudi. Sejak saat itu, hal ini telah melahirkan banyak perang, dua intifada, dan kematian milliaran orang.<sup>14</sup> Hingga saat ini rakyat Palestina masih menjadi korban dari kebengisan orang-orang Zionis<sup>15</sup>, dari penderitaan demi penderitaan yang dirasakan oleh rakyat Palestina melahirkan banyak keluhan, diantara keluhan-keluhan diutarakan dalam bentuk puisi. Inilah yang akan menjadi pembahasan pada sub-bab ini.

Setelah melakukan observasi pada beberapa situs web dan sosial media, peneliti menemukan bahwasanya karya cybersastra yang mengangkat isu sosial

---

<sup>12</sup> Raho, ‘Bernard Raho, SVD 2016’.

<sup>13</sup> Raho.

<sup>14</sup> Stein and Smith, ‘Palestine and the Arab-Israeli Conflict.’

<sup>15</sup> Zionis adalah gerakan politik yang bertujuan untuk mendirikan negara Yahudi yang merdeka di Palestina. Gerakan ini didirikan oleh Theodor Herzl, seorang wartawan Yahudi berkewarganegaraan Austria-Hungaria pada tahun 1897.

juga merupakan karya yang sering ditemui di kalangan sastrawan maupun penikmat sastra pada masa sekarang.

Peneliti menemukan salah satu dari sekian banyak karya cybersastra yang mengusung tema isu sosial, karya itu berjudul “في القدس” yang ditulis oleh Tamim al-Barghouti. Tamim al-Barghouti merupakan seorang penyair Palestina yang lahir di Kairo pada tahun 1977. Ia memiliki empat koleksi puisi dalam bahasa Arab klasik dan bahasa Arab sehari-hari di Palestina dan Mesir. Ia meraih gelar doktor dalam bidang ilmu politik dari Boston University di Amerika Serikat pada tahun 2004. Ia bekerja sebagai asisten profesor ilmu politik di American University di Kairo, kemudian bekerja pada sebuah misi Perserikatan Bangsa-Bangsa di Sudan. Ia menulis artikel mingguan tentang sejarah dan identitas Arab di surat kabar Lebanon berbahasa Inggris, The Daily Star, selama satu tahun dari 2003-2004.

Peneliti menemukan karya ini di situs web [adab.com](http://adab.com). Peneliti akan membawakan tiga bait dari puisi “في القدس”. Berikut puisi yang dimaksud:

### *Bait pertama*

مَرْزَنَا عَلَى دَارِ الْحَبِيبِ فَرَدْنَا عَنِ الدَّارِ قَانُونَ الْأَعَادِي وَسُورُهَا  
فَقُلْتُ لِنَفْسِي رُبَّمَا هِيَ نِعْمَةٌ فَمَاذَا تَرَى فِي الْقُدْسِ حِينَ تَزُورُهَا  
تَرَى كُلَّ مَا لَا تَسْتَطِيعُ احْتِمَالُهُ إِذَا مَا بَدَتْ مِنْ جَانِبِ الدَّرَبِ دَوْرُهَا  
وَمَا كُلُّ نَفْسٍ حِينَ تَلْقَى حَبِيبَهَا تُسَرُّ وَلَا كُلُّ الْغِيَابِ يُضِيرُهَا  
فَإِنْ سَرَّهَا قَبْلَ الْفِرَاقِ لِقَاؤُهُ فَلَيْسَ بِمَأْمُونٍ عَلَيْهَا سُرُورُهَا  
مَتَى تُبْصِرِ الْقُدْسَ الْعَتِيقَةَ مَرَّةً فَسَوْفَ تَرَاهَا الْعَيْنُ حَيْثُ تُدِيرُهَا  
فِي الْقُدْسِ، بَاتِعُ خَضِرَةٍ مِنْ جُورْجِيَا بِرْمٍ بِرُوحَتِهِ يَفَكِّرُ فِي قَضَاءِ إِجَازَةٍ أَوْ فِي طَلَاءِ الْبَيْتِ  
فِي الْقُدْسِ، تَوْرَةً وَكِهْلًا جَاءَ مِنْ مَنَهَاتَيْنِ الْعَلِيَّا يُفَقِّهُ فِتْنَةَ الْبُؤْلُونِ فِي أَحْكَامِهَا  
فِي الْقُدْسِ شَرْطِي مِنَ الْأَحْبَاشِ يُغْلِقُ شَارِعًا فِي السُّوقِ، رَشَاشٌ عَلَى مُسْتَوَظِنٍ لَمْ يَبْلُغِ الْعَشْرَيْنِ  
قُبْعَةٌ تُحْيِي حَائِطَ الْمَبْكَى وَسِيَاخٌ مِنَ الْإِفْرَنْجِ شَقْرٌ لَا يَزُودُ الْقُدْسَ إِطْلَاقًا  
تَرَاهُمْ يَأْخُذُونَ لِبَعْضِهِمْ صُورًا مَعَ امْرَأَةٍ تَبِيعَ الْفِجْلَ فِي السَّاحَاتِ طُولَ الْيَوْمِ  
فِي الْقُدْسِ دَبَّ الْجَنْدُ مُنْتَعِلِينَ فَوْقَ الْعَيْمِ فِي الْقُدْسِ صَلَّيْنَا عَلَى الْأَسْفَلِ  
فِي الْقُدْسِ مَنْ فِي الْقُدْسِ إِلَّا أَنْتُ

Kita melewati rumah sosok yang kita sayangi, namun terhalang oleh aturan dan dinding penghalang yang dibuat oleh musuh.

Lalu aku berkata pada diriku, mungkin ini sebuah anugerah?

Apa yang akan kau lihat di Yerusalem saat kau mengunjunginya?

Kau akan melihat segala sesuatu yang tak akan mampu kau lihat

Ketika rumah-rumah di sepanjang jalan mulai terlihat.

Tak setiap jiwa ketika bertemu kekasihnya akan bersuka cita,

Dan tidak setiap perpisahan akan menyakitinya.

Jika pertemuan sebelum perpisahan membuatnya bahagia,

Maka kebahagiaan itu belum tentu aman baginya.

Jika sekali saja kau melihat Yerusalem yang dulu,

Maka matamu akan selalu melihatnya ke mana pun kau memandang.

Di Yerusalem, seorang pedagang dari Georgia tampak bosan dengan istrinya,  
Ia sedang memikirkan liburan atau mendekorasi rumah.  
Di Yerusalem, ada seorang lelaki tua yang datang dari Manhattan,  
Untuk mengajarkan mengenai hukum-hukum Taurat,  
Di Yerusalem, seorang polisi dari Ethiopia menutup jalan di pasar-pasar,  
Seorang pemukim yang masih di bawah usia dua puluh tahun sudah membawa senjata api.  
Sementara topinya menunduk ke arah Tembok Ratapan,  
Dan para turis dari Eropa yang berambut pirang itu tak pernah melihat Yerusalem sama sekali.  
Kau melihat mereka mengambil foto satu sama lain,  
Bersama seorang wanita yang menjual lobak sepanjang hari di alun-alun.  
Di Yerusalem, para tentara berderap di atas awan,  
Di Yerusalem, kami shalat di atas aspal.  
Di Yerusalem, siapa yang ada di Yerusalem selain dirimu?

### *Bait kedua*

وَتَلَقَّتِ التَّارِيخُ لِي مُتَبَسِّمًا  
أُظَنُّتُ حَقًّا أَنَّ عَيْنَكَ سَوْفَ تَخْطِئُهُمْ، وَتَبْصُرُ غَيْرَهُمْ  
هَـا هُمْ أَمَاقُكَ، مَثَلُ نَصِيٍّ أَنْتَ حَاشِيَةٌ عَلَيْهِ وَهَامِشٌ  
أَحْسَبْتُ أَنَّ زِيَارَةَ سَتْرِيخٍ عَنْ وَجْهِ الْمَدِينَةِ يَأْبُئِي  
حِجَابَ وَقَائِعِهَا السَّمِيكَ لَكِي تَرَى فِيهَا هَوَاكَ  
فِي الْقُدْسِ كُلِّ فِتَى سَوَاكَ  
وَهِيَ الْغَزَالَةُ فِي الْمَدَى، حَكَمَ الزَّمَانُ بَيْنَئِهَا  
مَا زِلْتُ تَرْكُضُ خَلْفَهَا مُذْ وَدَعْتُكَ بِعَيْنِهَا  
فَارْفُقْ بِنَفْسِكَ سَاعَةً إِنِّي أَرَاكَ وَهَنْتُ  
فِي الْقُدْسِ مِنْ فِي الْقُدْسِ إِلَّا أَنْتَ

Sejarah menoleh padaku sambil tersenyum,  
Apakah kau benar-benar berpikir matamu akan berpaling dari mereka dan melihat yang lain?  
Lihat, mereka di depanmu, seperti keseluruhan isi teks, sementara kau hanyalah kutipan dan catatan.  
Apakah menurutmu kunjungan singkat ini akan menyingkirkan tabir tebal yang menutupi kota ini, wahai anakku?  
Sehingga kau bisa melihat gairahmu di dalamnya?  
Di Yerusalem, setiap pemuda seperti dirimu,  
Dan kota ini adalah cinta dari kejauhan, yang dipisahkan oleh masa.  
Sejak ia menatapmu dan pergi, kau terus mengejanya,  
Seperti seseorang yang selalu berlari mengejar bayangan cinta.  
Beristirahatlah sejenak, aku melihat kau kelelahan,  
Jangan terlalu keras pada dirimu sendiri.  
Di Yerusalem, siapa yang ada di Yerusalem kecuali dirimu?

### *Bait ketiga*

يا كاتب التاريخ مهلاً، فالمدينة دهرها دهران  
والقدس تعرف نفسها، إسأل هناك الخلق يذكرك الجميع  
فكل شيء في المدينة ذو لسان، حين تسأله، يُبين  
في القدس يردّ الهلّال تقوساً مثل الجنين  
تطوّرت ما بينهم عبر السنين علاقة الأب بالبنين  
في القدس أبنية حجارها اقتباسات من الإنجيل والقرآن  
في القدس تعريف الجمال مُتمنّى الأضلاع أزرق،  
فوقه، يا دأم عرك، فبة ذهبية،  
تدليلها وتذنيها توزعها كأكياس المعونة في الحصار لمستحييها  
وفي القدس السماء تفرقت في الناس تحمينا ونحميها  
ونحملها على أكتافنا حملاً إذا جازت على أقمارها الأزمان

Wahai penulis sejarah, tunggulah sebentar, kota ini memiliki dua masa,  
Yerusalem mengenal dirinya sendiri, tanyalah orang-orang di sana, semua akan  
menunjukkan jalannya padamu.

Karena setiap sudut kota ini memiliki lidah, dan jika kau bertanya, mereka akan  
menjawabmu.

Di Yerusalem, bulan sabit semakin melengkung seperti janin,  
Hubungan seperti ayah dan anak tumbuh di antara mereka selama bertahun-  
tahun.

Di Yerusalem, bangunan-bangunannya terbuat dari batu yang mengutip ayat-  
ayat Injil dan Al-Quran.

Di Yerusalem, keindahan terlukis pada kubah oktagonal berwarna biru.

Di atasnya, terdapat kubah emas yang menakjubkan,

Ia memanjakan dan mendekatkannya, membagikannya seperti bantuan kepada  
mereka yang membutuhkannya saat pengepungan.

Dan di Yerusalem, langit menyatu di antara manusia, melindungi kita dan kita  
melindunginya.

Dan kita memikulnya di pundak kita, sebagai beban seiring berjalannya waktu.

Kesimpulan dari tiga bait puisi yang sudah dibawakan di atas adalah penulis  
puisi, yakni Tamim, ingin menggambarkan kerumitan dan kedalaman makna yang  
terkandung dalam setiap sudut kota Yerusalem. Tamim menyampaikan  
bahwasanya meskipun perjalanan ke kota tersebut dapat terhalang oleh berbagai  
tantangan fisik maupun politis, karena terjerat hukum-hukum yang dibawa oleh  
Israel, Yerusalem tetap menyimpan pesonanya yang luar biasa. Kota ini penuh  
dengan konflik, Yerusalem adalah tempat di mana keindahan dan penderitaan  
bisa ditemukan dalam satu tempat. Kepercayaan (agama) dan konflik, serta  
sejarah dan masa berbaur menjadi satu dengan cara yang unik dan kadang-kadang  
membingungkan. Yerusalem tidak hanya terdiri dari bangunan-bangunan tua  
atau situs-situs suci, tetapi Yerusalem juga merupakan tempat di mana setiap  
orang, setiap bangunan, setiap sudut, dan bahkan setiap aroma yang tercium,



menceritakan kisah yang tak terpisahkan dari berjalannya peradaban manusia di Palestina.

Dalam bait-bait tersebut, Tamim juga menggambarkan keberadaan berbagai kelompok orang dari latar belakang yang berbeda, yang semuanya menjadi bagian dari sejarah Yerusalem. Ada pedagang dari berbagai belahan dunia, tentara berdarah Ethiopia, dan wisatawan yang sibuk berfoto tanpa benar-benar melihat esensi kota, sebenarnya ini merupakan sindiran bagi warga Israel, yang sejatinya mereka bukanlah orang asli yang lahir di bumi Palestina, namun mereka adalah manusia-manusia pemukim/imigran yang datang dari berbagai penjuru dunia. Tamim dengan jelas mengilustrasikan bahwa Yerusalem bukanlah tempat yang hanya bisa dilihat secara fisik, namun kota ini adalah perwujudan dari sejarah yang terus hidup dan berdampingan dengan zaman modern, tempat di mana setiap batu dan setiap hembusan nafas mencerminkan tekanan antara masa lalu dan masa kini. Yang menarik, Tamim juga mengangkat aspek emosional yang kuat dari kota ini. Ia memberi pertanyaan kepada dirinya sendiri dan kepada para pembaca: apakah mungkin melihat Yerusalem tanpa merasakan dampak mendalam dari sejarah dan realitas politik yang menegangkan? Meskipun Tamim dihadapkan dengan rasa kehilangan dan kerinduan disebabkan perlakuan Israel kepada rakyat Palestina, ia juga menyadari bahwa Yerusalem memiliki kekuatan untuk menantang persepsi dan membawa pengalaman yang mendalam bagi siapa saja yang berani mendedikasikan hidupnya untuk kota ini. Yerusalem adalah simbol perlawanan, kerinduan, dan spiritualitas yang tidak akan pernah luntur meskipun berbagai tantangan terus melanda.

Dari bait-bait dan kesimpulan di atas, bisa kita ketahui bahwasanya puisi yang dibawakan oleh Tamim al-Barghouti ini termasuk kedalam karya cybersastra arab yang mengusung tema isu sosial.

### ***Ritsa'* (sajak ratap)**

Dalam kehidupan ini, sudah pasti ada yang namanya perasaan bahagia dan sedih. Semua orang tentu pernah merasakan emosi sedih, dan setiap masing-masing orang berbeda sebab atas kesedihan yang menyimpannya, ada yang karena gagal menikah, ada yang karena angka uang di rekening bank semakin menipis, ada yang karena ditinggal wafat oleh orang tersayang, dan masih banyak lagi. Dalam bahasan kali ini, sebab kesedihan karena ditinggal wafat oleh orang tersayang yang menjadi fokus. Dalam dunia sastra Arab, ada karya sastra yang disebut dengan *Ritsa'*, *Ritsa'* merupakan syair yang berisi pujian guna menyebut atau mengingat kembali kenangan dan kebaikan orang yang telah wafat. Syair bergenre *Ritsa'* sudah dikenal lama dalam kalangan sastrawan Arab, *Ritsa'* ditemukan sejak masa Arab Jahiliyah. Di dalam dunia sastra, *Ritsa'* biasa dikenal dengan istilah elegi, yakni sajak atau lagu yang mengungkapkan perasaan duka atau sebuah ungkapan keluh kesah disebabkan perasaan sedih, rindu, atau murung, terutama karena wafatnya seseorang. Singkatnya, dalam dunia sastra

Arab, *Ritsa* bisa dikatakan sebagai syair ratapan. Syair ini biasanya berisi mengenai ungkapan bela sungkawa atas kejadian yang menyedihkan.<sup>16</sup>

Dalam hal ini, yang akan menjadi pembahasan adalah salah satu karya cybersastra, yakni *Ritsa* yang ditulis oleh Adullah Suratman. Ia merupakan seorang ustaz yang menempuh pendidikan di Ma'had Al-Furqon, Gresik, Jawa Timur dan di *Jami'ah al-Islamiyyah*, Madinah, Arab Saudi (UIM). Abdullah menulis *Ritsa* ketika mendengar kabar meninggalnya da'i senior sekaligus gurunya, yakni *Al-Ustaz Al-Fadhil Yazid bin Abdul Qadir Jawas*<sup>17</sup>, yang wafat pada tanggal 11 Juli 2024 kemarin di Bogor.

Abdullah Suratman memberi judul pada *Ritsa* yang ditulisnya dengan judul “يزيد بن جواس عبدالقادر”. Syair *Ritsa* ini bisa ditemukan pada postingan akun Facebook Musta'in Billah Abu Nuh yang dipublikasikan pada tanggal 12 Juli 2024 dan pada postingan akun Instagram @goodreligion.merch yang dipublikasikan pada tanggal 13 Juli 2024. Berikut syair lengkapnya:

للك الحمد ربي العزيز الحميد ... وصل على خير رسل العبيد  
توفي خير الشيوخ يزيد ... وأستاذنا خير من نستفيد  
توفي رحمة ربي عليه ... إمام جليل و داع رشيد  
إلى نوح خير القرون الحسان ... بإخلاص قلب و عزم شديد  
و تبكي العيون لفقدانه ... كفقدان عضو وشوق البعيد  
كدمع الصغير لذات الحنان ... كفققد البخیل لماس فريد  
و قد قدر الله ذاقته نفوس ... لموت "فسبحان ربي المجيد  
من الناس لاقي الإله محبا ... و لاقي الإله بقلب عنيد  
فأستاذنا من دعاة كرام ... عليهم مُرَبِّ و شيخ مفيد  
و كان حريصا لدعوة حق ... برغم العدا و لا لن يحيد  
يجاهد ينشر فهما صحيحا ... لدين الإله بقلب سعيد  
ويصبر دوما بتعليمه ... بلا ضجر مثل صلب الحديد  
لتوحيد ربي دعا شيخنا ... كذا لا تباع النبي يريد  
و حطم أغلال شرك و كفر ... و أصحابها بالبيان السديد  
بقول الإله وقول الرسول ... و قول الصحاب دليلا عميد  
هو السلفي على جدة ... بدون الجفا لا الغلو يبيد  
عسى الله يفشي ثناء عليه ... و يجزي بخير يزيد  
و يفسح قبرا له بالنعيم ... بنور جنان و عيش رغيد  
يديم له علمه بيننا ... بطلابنا باجتهاد جديد

<sup>16</sup> Nur Hamim, 'Syair Ratapan (Ritsa) Dan Cinta (Ghazal) Dalam Budaya Perang Bangsa Arab Jahiliyah (Kajian Sosiologi Sastra)', *Nuansa*, 9.2 (2012), 335–52  
<<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/158/149>>.

<sup>17</sup> Ia merupakan salah satu da'i Ahlus Sunnah wal Jamaah di Indonesia, lulusan LIPIA dan Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud. Ia juga merupakan pengasuh ponpes Al-Irsyad di Salatiga, pengasuh Radio Rodja, dan pendiri ponpes Minhajus Sunnah di Bogor.

و يجمعنا في نعيم الخلود ... و رؤية ربي العزيز المجيد

Segala pujian tertuju pada-Mu wahai Rabbku Yang Maha Mulia serta Maha Terpuji... Dan limpahkanlah salawat atas sebaik-baik utusan-Mu bagi para hamba.

Sungguh telah wafat sebaik-baik guru yaitu Ustaz Yazid... Sebaik-baik ustaz yang kami ambil manfaatnya.

Beliau telah wafat dan semoga rahmat Rabbku tercurah untuknya... Sungguh beliau adalah seorang imam yang terhormat dan da'i yang cerdas.

Yang mengajak untuk berpegang teguh diatas metode sebaik-baik generasi... Dengan hati yang ikhlas dan tekad yang kuat.

Dan banyak mata yang menangis karena kehilangan sosoknya... Layaknya orang yang kehilangan bagian tubuhnya atau layaknya rasa kerinduan mendalam bagi orang yang jauh meninggalkan keluarganya.

Atau sebagaimana tangisan anak kecil yang merindukan sosok ibu... Atau sebagaimana rasa penyesalan orang kikir yang kehilangan permata berharganya.

Sungguh Allah telah menakdirkan bahwa setiap nyawa... Akan merasakan kematian. Maka Maha Suci Tuhanku Yang Maha Mulia.

Dan di antara manusia ada yang berjumpa dengan Tuhannya dalam keadaan mencintai-Nya... Dan ada juga manusia yang berjumpa dengan Tuhannya dengan hati yang durhaka.

Dan ustaz kita termasuk dari kalangan da'i-da'i yang mulia... Dan beliau adalah seorang ahli ilmu, pendidik serta guru yang selalu membawa manfaat.

Dan beliau adalah seorang yang sangat bersemangat dalam mendakwahkan kebenaran... Sekalipun beliau dimusuhi namun beliau tidak pernah berpaling darinya sedikit pun.

Dan beliau senantiasa berjuang demi menyebarkan pemahaman yang benar... Terhadap agama Allah dengan hati yang bahagia.

Dan beliau senantiasa bersabar dalam mengajarkannya... Tanpa rasa letih bagaikan besi yang kokoh.

Dan guru kita selalu mengajak agar mengesakan Allah... Demikian pula agar mengikuti sunnah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sebagaimana keinginannya.

Dan beliau pun menghancurkan belenggu kesyirikan dan kekufuran... Dan juga para pelakunya dengan penjelasan yang tegas.

Yaitu dengan firman Allah dan sabda Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* dan perkataan para sahabat sebagai dalil dan pegangan.

Beliau adalah seorang salafi sejati dengan sebenar-benarnya... Tanpa sikap meremehkan ataupun berlebih-lebihan yang membinasakan.

Semoga Allah selalu memberikan sanjungan atas beliau... Dan semoga Allah juga membalas bagi beliau dengan kebaikan yang terus bertambah.

Dan semoga Allah melapangkan kubur beliau dengan penuh kenikmatan... Penuh dengan cahaya Surga dan kehidupan yang sejahtera.

Dan semoga Allah mengabadikan ilmu beliau di antara kita... Para penuntut ilmu dengan kesungguhan yang baru.

Dan mudah-mudahan kita dikumpulkan di dalam kenikmatan yang abadi... Dan dapat melihat Allah Yang Maha Perkasa serta Maha Mulia.

Setelah membaca bersama bait-bait *Ritsa'* di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya sang penulis, yakni Abdullah Suratman, ingin mengungkapkan rasa sedih atas kepergian gurunya, selain itu Abdullah juga memberikan pujian atas kebaikan dan kelebihan sang guru. Syair ini merupakan sebuah bentuk penghormatan yang ditulis untuk mengenang wafatnya seorang guru, seorang guru yang dihormati dan dipuji karena dedikasinya dalam menyebarkan ajaran agama Islam sesuai dengan pemahaman yang benar. Abdullah menggambarkan sang guru, yakni Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas, sebagai seorang yang teguh dalam perjuangannya, beliau juga digambarkan sebagai seorang guru yang ikhlas dan penuh semangat dalam mengajarkan kemurnian tauhid serta ajaran Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Abdullah juga menyatakan kesedihan yang mendalam atas kehilangan sosok guru yang sangat dicintainya, sampai-sampai Abdullah menggambarkan rasa kehilangannya dengan banyak pengandaian, selain itu Abdullah juga mengajak kita untuk mengingat perjuangan Ustaz Yazid dalam melawan segala bentuk kesyirikan dan kekufuran dengan dalil-dalil yang kuat. Tak lupa, Abdullah juga memanjatkan banyak doa kepada Allah, terutama doa untuk sang guru, Abdullah berdoa agar sang guru tersebut diberikan rahmat, tempat yang lapang di sisi Allah,

serta agar ilmu yang telah dia ajarkan tetap bertahan dan terus kontinyu di kalangan para penuntut ilmu, khususnya para murid beliau.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka bisa disimpulkan bahwasanya tema yang kerap ditemukan dalam karya cybersastra itu adalah tema romantis dan isu sosial, pada tema isu sosial, meskipun banyak sekali isu sosial yang bisa diangkat, namun seringkali yang diangkat dan dijadikan objek penulisan karya sastra itu berkaitan dengan kondisi di Palestina, karena isu yang mereka alami telah menarik perhatian berbagai penjuru dunia. Untuk *Ritsa'* atau syair ratapan sendiri, tidak sesering tema romantis ataupun isu sosial, namun *Ritsa'* masih bisa dianggap sebagai tema yang masih eksis di dunia cybersastra Arab. Tema romantis mencerminkan ekspresi cinta, kerinduan, dan hubungan emosional yang sering kali mengandung ungkapan-ungkapan mendalam serta penuh makna. Isu sosial, terutama yang menyoroti Palestina, mampu menunjukkan bahwasanya cybersastra Arab bisa menjadi wadah penting dalam menyuarakan kondisi politik, perlawanan, dan ketidakadilan yang terjadi di sana, serta menjadi gambaran kesadaran sosial yang tertuang dalam karya sastra. Sementara itu, *Ritsa'* adalah bentuk sastra yang digunakan untuk mengenang atau meratapi orang yang telah wafat, menunjukkan rasa kehilangan dan penghormatan yang mendalam.

Secara keseluruhan, cybersastra merupakan sebuah ruang yang tidak hanya menawarkan kreativitas dalam berkarya, namun juga bisa menjadi sarana penting bagi publik atau individu untuk mengekspresikan apa yang mereka rasakan, seperti rasa cinta, kesedihan, atau bahkan untuk menyuarakan isu-isu penting seperti isu sosial dan politik.

## DAFTAR PUSAKA

- Adeeb, A., M. (n.d.). أَحَبُّكَ قَبْلَ وَجُودِ الْخُبِّ. Aldiwan.  
<https://www.aldiwan.net/poem119017.html>
- Adeeb, A., M. (n.d.). كَيْفَ أَحْبَبْتُكَ دُونَ الضَّجْرِ ؟. Aldiwan.  
<https://www.aldiwan.net/poem115073.html>
- Al-Barghouti, T. (2020, Dec 10). فِي الْقُدْسِ. Adab.  
[https://www.adab.com/post/view\\_post/48616](https://www.adab.com/post/view_post/48616)
- Al-Ghamdi, M., H. (n.d.). مَغْرَمُ فَيْكِ. Aldiwan.  
<https://www.aldiwan.net/poem113493.html>
- Dewi, N. A. K. (2021). *Eksistensi Sastra Cyber di Era Digital*. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam, 1(2).
- Goodreligion.merch. (2023, Juli 13). Untaian syair kepergian ustadz al walid yazid jawaz rahimahullah dari salah satu murid kami abdullah suratman [Foto & Video]. Instagram.  
[https://www.instagram.com/p/C9WU6z7y3bR/?igsh=aXliYjcybnRlOWQ3&img\\_index=2](https://www.instagram.com/p/C9WU6z7y3bR/?igsh=aXliYjcybnRlOWQ3&img_index=2)
- Hamim, N. (2012). *Syair Ratapan (Ritsâ) Dan Cinta (Ghazal) Dalam Budaya Perang Bangsa Arab Jahiliyah (Kajian Sosiologi Sastra)*. Nuansa, 2(9).
- Hidayat, A. (2008). *Sastra cyber: Alternatif Komunikasi Antara Karya Sastra dan Masyarakat Pembaca*. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2(2), 260-268.
- Kamal, Y. (2012). *Cybersastra Sebagai Tema Penelitian dan Pemanfaatan Karya Sastra Arab Online*. Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS), XII(Vol. 1363).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.) Arti kata romantis-kamus besar bahasa indonesia online. KBBI Online. <https://kbbi.web.id/romantis>
- Khoerunnisa, N., & Rizqina, A. A., & Setyaningsih, A. O., & Imani, A. N., & Suryanto, E. (2023). *Analisis Romantisme dalam Empat Kumpulan Sajak*

- Kakawin Kawin Karya Ws Rendra*. SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa, 3(1).
- Khusniyah, A. (2019). *Perkembangan Puisi Cyber Sastra di Indonesia*. In Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS, 1(4).
- Meaning of Romance in English*. (n.d.). Cambridge Dictionary.  
<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/romance>
- Musta'in Billah Abu Nuh. (2023, Juli 12). الرثاء بوفاة الأستاذ الفاضل يزيد بن عبد القدير جواس.  
[Foto]. Facebook.  
[https://www.facebook.com/story.php?story\\_fbid=8090054704378409&id=100001218804985&\\_rdr](https://www.facebook.com/story.php?story_fbid=8090054704378409&id=100001218804985&_rdr)
- Raho, B. (2016). *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero.
- Smith, C., D. (2007). *Palestine and the Arab-Israeli Conflict: A History with Documents*. Bedford: Bedford/St. Martin's Publisher.
- Wahyudi, I., & Wati, R. (2021). *Fenomena Sastra Cyber: Tren Menulis Cerita Sastra dalam Bingkai Media Sosial*. Arkhais-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia, 12(2), 91-98.